

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masyarakat Kabupaten Lamongan telah mempercayai suatu kebudayaan yang bertahan sampai saat ini, khususnya masyarakat Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, menjalankan suatu tradisi yang tetap bertahan sampai saat ini yaitu ziarah makam. Sebuah realitas kebudayaan tersebut yang mampu membentuk kultur pada masyarakat Desa Medang. Kaelan (2014: 97) bahwa aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kebudayaan yang berupa interaksi sosial tertentu. Pelaksanaan kebudayaan merupakan berkembangnya konsep suatu aturan yang dirangkai dalam pelaksanaan tradisi ziarah tradisi ziarah makam dilaksanakan untuk memberikan inspirasi nilai positif (pesan moral) bagi masyarakat, serta terdapat juga didalam sistem religi (kepercayaan) yang ada pada setiap masyarakat dan juga merupakan keyakinan hidup dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

Masyarakat Desa Medang dalam tradisi ziarah makam ini mengarah pada nuansa Agama Islam dan kepercayaan terhadap nenek moyang atau leluhur, dengan tujuan mencari keberkahan, menghormati, dan mendoakan orang yang sudah meninggal. Menurut Afghoni (2017: 49) ziarah adalah menunjukkan bagaimana cara masyarakat menghormati leluhur mereka, mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian serta memiliki tujuan dari berbagai pengunjung ziarah.

Ziarah makam setiap Jum'at Pon adalah warisan nenek moyang yang tetap terlaksana sampai saat ini. Ziarah makam ini memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat Desa Medang sehingga tetap lestari sampai sekarang. Ziarah makam ini bentuk rasa penghormatan kepada seorang waliyullah yakni Mbah Boyopatih, yang berdakwah untuk memperluas agama Islam di wilayah Kabupaten Lamongan khususnya di Desa Medang dan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal seorang tokoh agama (Mbah Boyopatih) yang menjadi panutan dan mencetuskan atau asal muasal dari mitos lele, yang telah di

ketahuan bahwa masyarakat Kabupaten Lamongan khususnya Desa Medang tidak diperbolehkan memakan ikan lele, karena dalam sejarahnya bahwa Mbah Boyopatih memberikan wasiat bahwa anak turun temurun tidak saya perbolehkan memakan ikan lele, karena ikan tersebut telah menolong saya atas izin Allah dalam pengejaran masyarakat dari seberang desa dan apabila melanggar makan akan terkena musibah. Kehidupan masyarakat Desa Medang memiliki nuansa religius dalam hal kearifan lokal, dalam sejarah Mbah Boyopatih menetap dan wafat di Desa Medang masyarakat Desa Medang melaksanakan tradisi ziarah makam sebagai ciri khas yang dilaksanakan di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada setiap hari Jum'at Pon, dan sampai sekarang tradisi ziarah makam tetap bertahan.

Agama Islam di Desa Medang dan sekitarnya menjadi bukti adanya seorang waliyullah yakni Mbah Boyopatih. Kehidupan masyarakat di Lamongan yang sangat kental dengan nilai-nilai religius dalam hal kearifan lokal, wujud tersebut pada sistem kepercayaan dalam wujud religius yaitu pada tradisi ziarah makam setiap hari Jum'at Pon. Masyarakat Desa Medang senantiasa menjaga tradisi dan nilai-nilai luhur yang telah dipegang teguh dari generasi ke generasi. Koentjaraningrat (2015: 38) bahwa pengaruh asing tidak mempengaruhi sendi-sendi kehidupan di masyarakat justru membentuk keaslian kebudayaan dan menjadi tantangan untuk tetap dijaga. Pemikiran merupakan hasil cipta dan karsa oleh manusia yang menghasilkan sebuah kebudayaan yang berkembang pada masyarakat, yang dilakukan secara terus menerus yang pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.

Ziarah makam merupakan suatu upaya di lakukan untuk mengingatkan kebaikan atau jasa-jasa orang yang telah meninggal dengan berdoa meminta ampun agar kesalahannya di terima oleh Allah SWT. Ziarah ke tempat keramat bertujuan memohon doa untuk mereka yang telah meninggal dunia. Hasanah (2013: 157) menyatakan bahwa memohon kepada Allah SWT melalui perantara atau roh orang yang meninggal dunia tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka serta mendapat perlindungan dari berbagai mara bahaya, kesialan dan sebagainya. Melalui

tradisi ziarah makam menyadarkan bahwa dalam hidup ini berlaku hukum kodrat yaitu kekuatan yang ada diluar kekuatan manusia yang mutlak sifatnya.

Tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Medang sebagai tolak ukur dan kebiasaan setiap tindakan manusia yang menghasilkan kebudayaan. Tradisi ziarah makam yang ada pada masyarakat juga mempengaruhi pola-pola perbuatannya, bahkan juga cara berpikir dari setiap masyarakat, terkait dengan masing-masing pulau dan daerah dengan tradisi yang berbeda, sehingga setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri. Tindakan manusia telah melahirkan suatu kepercayaan melalui agama yang diyakini serta budaya maupun peradapan. Dalam suatu kepercayaan untuk meyakini hasil imajinasi kognisi seseorang yang terkonsep secara sistematis, filosofis, yang memiliki makna dalam relitas yang disebut dengan mitos.

Ziarah makam dilaksanakan pada Jum'at Pon merupakan warisan dari leluhur secara turun temurun. Ziarah makam ini diajarkan oleh nenek moyang kepada masyarakat Desa Medang untuk mengingat jasa-jasa Mbah Boyopatih. Pentingnya ziarah makam bagi kehidupan itulah yang membuat masyarakat Desa Medang sampai sekarang tetap melestarikannya. Ziarah makam di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, adalah dalam motivasi berziarah untuk mencari keberkahan dari seorang waliyullah dan ritual dalam banyak tujuan. Tradisi tersebut merupakan rasa ungkapan mencari ridho Allah melalui keberkahan jasa-jasa seorang waliyullah untuk melaksanakan tujuan yang akan di capai. Makam tersebut di anggap keramat atau suci dan memiliki nilai khusus, karena itu masyarakat Desa Medang atau peziarah meminta berkah ataupun pertolongan.

Hasanah (2013: 159) bahwa masyarakat yang mempercayai adanya mitos lele telah memiliki beberapa permohonan seperti penyembuhan penyakit, ketenangan hidup, kekuatan dan ketabahan, bair terkabul setelah melakukan ritual secara benar yang sesuai dengan tata cara urutannya. Nilai-nilai yang tergantung di dalam pelaksanaan tradisi ziarah makam ini untuk mempertahankan warisan para leluhur dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan generasi berikutnya. Tradisi ini juga mengingatkan kepada manusia untuk bertanggung jawab terhadap kearifan lokal,

untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta membina hubungan antar manusia. Alfian (2013: 31) menerangkan bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya, manusia selalu memadukan kontak dengan manusia lainnya agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi ziarah makam ini merupakan suatu perwujudan salah satu kebudayaan daerah lebih tepatnya di Desa Medang, tradisi ini bersifat religius dan merupakan kebudayaan berunsurkan kepercayaan (mitos) serta mempunyai nilai-nilai budaya daerah yang tinggi. Hal ini dikarenakan tradisi di masyarakat dianggap sebagai suatu yang biasa dan wajar terjadi tanpa memberi arah dan warna kehidupan pada masyarakat. Tradisi ziarah makam yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan merupakan perwujudan dan upaya masyarakat untuk meyakini adanya kekuatan di luar nalar dan logika manusia yang tentunya membawa dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Ziarah makam di Desa Medang ini sangat unik dan menarik, karena dikeramatkan oleh masyarakat Desa Medang. Orang yang berkunjung ke makam Mbah Boyopatih tidak hanya masyarakat setempat tetapi masyarakat dari Desa Medang yang memiliki garis keturunan yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at Pon.

Pelaksanaan Ziarah Makam Mbah Boyopatih ini sangat berpengaruh penting khususnya masyarakat Desa Medang itu sendiri, karena itu didalamnya terdapat makna dan simbol-simbol untuk mendoakan arwah Mbah Boyopatih serta mengingat wasiat yang tetap di percayai. Dari uraian diatas menemukan permasalahan yang menurut peneliti menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Makna Ziarah Makam Mbah Boyoipatih pada Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan".

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam melakukan suatu penelitian, rumusan masalah memiliki peran penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Makna Simbolik Ziarah Makam Mbah Boyopatih pada Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan rumusan masalah diatas, maka ada pula tujuan penelitian ini, sebagai berikut: Mengetahui tentang Makna Ziarah Makam Mbah Boyopatih pada Masyarakat Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui makna ziarah makam Mbah Boyopatih.

2. Secara Praktis

- a. Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami makna ziarah makam Mbah Boyopatih.

- b. Penulis

Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi memenuhi tugas pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.

- c. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai penelitian yang berkaitan dengan budaya pada suatu daerah, memahami nilai-nilai dan makna simboliknya.